**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara. Keberhasilan suatu bangsa dapat diukur dari suksesnya setiap individu menyelesaikan jenjang pendidikannya, sehingga individu tersebut memiliki potensi yang dapat digunakan untuk dirinya, untuk sesamanya dan untuk bangsa dan negaranya. Pendidikan berfungsi untuk mememenuhi kebutuhan hidup setiap warga negara di zaman yang serba berubah ini, khususnya kebutuhan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Melalui jalur pendidikan, pemerintah berharap dapat mewujudkan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang secara langsung dicantumkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi manusia. Adanya pendidikan diharapkan dapat memberi perubahan tingkah laku dan peningkatan cara berfikir kearah yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta dididk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

1

Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Tirtarahardja dan Lasulo (2010) menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai penyiapan warga negara yang baik untuk mencapai tujuan nasional suatu bangsa, namun melihat kenyataan pendidikan saat ini masih dirundung masalah-masalah berkelanjutan (*sustainability*). Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya yang meskipun sederhana tetapi konsisten, tekun dan kreatif untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan tersebut.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan pengembangan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik, kreatif dan tepat guna menjadi representatif kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan KTSP yang menuntut adanya kemampuan guru dalam memilih serta menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan sosial.

Pada proses belajar mengajar, peranan guru sangat penting. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Crow and Crow (Wills, 2012) mengungkapkan bahwa ada beberapa peranan pokok seorang guru, yaitu : a) Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk belajar. b) Memberi rangsangan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, misalnya memberi penguatan positif. c) Membantu mengembangkan sikap-sikap positif pada siswa dan menghilangkan sikap negatif pada dirinya, pengembangan sikap-sikap positif bisa dilakukan guru dengan memberikan pujian bila siswa berhasil melakukan perbuatan positif, misalnya menjawab soal dengan baik, berbahasa dengan sopan, membantu teman yang terkena musibah dan sebagiannya. Serta menghilangkan sikap negatif seperti mengejek teman yang kesulitan menjawab soal, suka berbicara kasar, sombong dan sebagiannya. d) Memperbaiki cara mengajar dengan mempelajari metodik dan didaktik pengajaran. e) Mengenal kualitas pribadinya.

Pemaparan di atas mengisyaratkan bahwa salah satu peranan guru yang paling penting adalah guru sebagai motivator, hal ini dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Pemberian rangsangan, dorongan dan penguatan positif berguna untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kretivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

Guru sebagai pendidik hendaknya mendidik siswa dengan penuh kasih sayang, mengajar dengan sikap lembut dan penuh pengertian serta tidak bersikap keras dan kasar, karena hal itu dapat merusak mental siswa. Sebaliknya, guru harus menjadi motivator yang baik bagi siswa, memberi respon positif terhadap perilaku siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajarnya, serta memperlihatkan sikap tulus kepada siswa. Adanya guru yang terampil memberi penguatan positif kepada siswa diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa .

Sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, keterampilan guru dalam mengajar sangat berkaitaan dengan keberhasilan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya diraih siswa. Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk menguasai delapan keterampilan dasar mengajar, salah satunya yaitu keterampilan memberi penguatan *(reinforcement).*

Matematika sebagai salah satu muatan mata pelajaran dalam KTSP mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif ketika proses belajar mengajar. Pemberian penguatan positif dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan sebagai respon positif guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga siswa turut berperan aktif dalam pengembangan potensinya. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip kurikulum yang tercantum pada Permendiknas No 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa:

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pembelajaran matematika untuk dipelajari disetiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran matematika merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

 1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3)Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media zlain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (BSNP,2006:417)

Pencapai tujuan matematika tersebut akan terhambat jika siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap matematika membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh juga terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa. Disinilah peran guru untuk menyalurkan keterampilan mengajarnya dengan memberi motivasi dan menumbuhkan minat siswa melalui pemberian penguatan positif kepada siswa agar siswa senang dan semangat belajar matematika sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Penguatan positif adalah respons positif guru terhadap perilaku baik siswa dengan harapan perilkau baik tersebut dapat terulang atau meningkat. Penguatan positif sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, memelihara iklim belajar yang kondusif, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

 Tanggal 16 januari 2016 penulis melakukan wawancara dengan wali kelas VA SD Inpres Antang II, beliau mengatakan bahwa penguatan positif baik secara verbal seperti pujian dan nonverbal seperti tepuk tangan cenderung diberikan kepada siswa untuk membangkitkan gairah belajar matematika siswa ketika pembelajaran matematika. Pemberian penguatan positif diharapkan dapat membuat siswa semangat dalam belajar matematika sehingga hasil belajarnya juga baik.

Pada saat observasi awal di kelas V di SD Inpres Antang II, penulis melihat sebagian siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, pembentukan motivasi eksternal cukup diperhatikan oleh guru, hal ini terlihat dari guru yang berusaha memberi penguatan positif kepada siswa. Menurut Thorndike (Sardiman, 2009:33) “kegiatan *reinforcement* (penguatan positif) sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hal ini akan lebih baik, sedangkan hal bersifat hukuman akan kurang mendukung”.

Nur Jannah (2014) dalam penelitianya tentang hubungan pemberian penguatan positif dengan hasil belajar menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan positif dengan hasil belajar yakni sebesar 0,821 yang berada pada taraf hubungan yang sangat kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan positf ada kaitannya dengan hasil belajar.

 Terkait dengan pemaparan di atas, penulis berupaya mengkajinya melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Antara Pemberian Penguatan Positif Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis merasa perlu untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis
3. Bagi akademik, sebagai acuan teoritis tentang hubungan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
5. Manfaat praktis
6. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga berdampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
7. Bagi guru, sebagai acuan untuk selalu memberi penguatan positif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

 **A. Kajian Pustaka**

 **1. Penguatan Positif**

1. Hakikat Penguatan Positif

 Teori belajar behevioristik merupakan teori yang melatar belakangi munculnya pemberian penguatan dalam pembelajaran. Teori ini dianut oleh Edward L Tondike dan Skinner. Tondike adalah pencetus teori belajar *connectionism*, dalam teori belajar c*onnectinisme* Edward mengemukkan tiga hukum belajar yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat. Sedangkan hukum yang berkaitan dengan pemberian penguatan, yakni hukum akibat.

 Syah (2009:94) mengemukakan, menurut hukum akibat, “ jika stimulus dan respon menghasilkan akibat yang memuaskan maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, dan jika akibat yang ditimbulkan tidak memuaskan maka akan melemahkan stimulus dan respon tersebut”. Stimulus dan respon merupakan dua hal yang berperan penting dalam pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna.

Thorndike (Ula, 2013: 44 ) menyimpulkan bahwa belajar di dapat melalui :

 a) *Trial and error* ( mencoba-mencoba dan mengalami kegagalan). b) *Law of effect* artinya segala tingkah laku yang berakibat pada situasi yang memuaskan ( cocok dengan tuntutan keadaaan) aka diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya, sedangkan tingkah laku yang berakibat tidak menyenangkan akan dihilangkan atau dilupakan.

 Hukum belajar inilah yang melatar belakangi munculnya konsep *reinforcement* dalam teori *operant conditioning* hasil penemuan B.F. Skinner. Khaerani (2014:18) mengemukakan “Skinner dengan teori *operant conditioning* menyatakan bahwa perilaku dapat dimanipulasi dengan mengelolah kondisi *reinforcement”.* Pemberian *reinforcement* diharapkan dapat membuat perilaku siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran.

Selanjutnya proses belajar dalam teori *operant conditioning* juga tunduk pada dua hukum operan yang berbeda, Ula (2013:47) mengemukakan dua hukum tersebut yakni :

1. *Law of operant conditioning*, yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
2. *Law of operant extinction*, yaitu jika timbulnya perilaku operan telah diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat, kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.

Syah (2011:98) mendeskripsikan teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) sebagai berikut: “Teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Penemunya bernama Burrhus Frederic Skinner, seorang penganut behaviorisme yang dianggap kontroversial. Tema pokok yang mewarnai karya-karyanya adalah bahwa tingkah laku itu terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri. Dalam salah satu eksperimennya, Skinner menggunakan seekor tikus yang ditempatkan dalam sebuah peti yang kemudian terkenal dengan nama *Skinner Box.* Peti sangkar ini terdiri atas dua macam komponen pokok yaitu manipulandum dan alat pemberi *reinforcement* yang antara lain berupa wadah makanan. Manipulandum adalah komponen yang dapat dimanipulasi dan gerakannya berhubungan dengan *reinforcement.* Komponen ini terdiri atas tombol, batang jeruji, dan pengungkit.

Teori *conectinism* dan teori *operant conditioning* sama-sama menekankan terhadap hubungan terhadap situmulus dan respon, namun juga memiliki perbedaan dalam cara memamandang respon yang terjadi. Secara umum Nasution (2010: 135) mendeskripsikan perbedaan tersebut :

 Teori *reinforcemet* telah dikemukakan oleh Thondike dengan “law of effect-nya, yakni bahwa belajar dibantu bila binatang cobaan itu memperoleh makanan atau bentuk hadiah lainnya. Hadiah itu mereinforce hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori Skinner reinforcement tidak merupakan hadiah atau reward melainkan contingency yakni bila suatu respon langsung didahului oleh suatu stimulus. Setulusnya respon itu dapat pula berfungsi sebagai stimulus bagi respon berikutnya, seperti terdapat dalam pelajaran programa. Bagi skinner, reinforcement tidak berupa ganjaran atau kepuasan, akan tetapi hubungan erat dengan hal tertentu. Untuk itu perlu disusun stimulus dan respon secara sitematis.

 Tondike (Sardiman, 2009) menyatakan stimulus dan respon akan bertambah erat jika disertai dengan perasaan senang, dan akan lenyap jika disertai dengan perasaan tidak senang, karena itu adanya usaha membesarkan hati, memuji dan kegiatan penguatan positif sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hal ini lebih baik sementara hal bersifat hukuman akan kurang mendukung.

 Teori belajar behevioristik menekankan pada perubahan tingkah laku. Menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati, dikukur, dan dinilai secara konkret yang merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan berdasarkan pengalamannya. Menurut teori behevioristik, seseorang dapat dianggap belajar jika dapat menunjukkan perubahan pada tingkaah lakunya. Faktor yang dianggap penting oleh teori behevioristik adalah faktor penguatan. Nasution (2010) mengemukakan jika penguatan positif ditambahkan maka respon akan semakin kuat, dan jika penguatan negatif dikurangi atau bahkan dihilangkan maka respon juga semakin kuat. Skinner (Syah, 2009:64) berpendapat bahwa “belajar *adalah a process of progresisive behavior adaptation”*. Proses adaptasi dalam belajar akan mendatangkan hasil optimal apabila diberi penguatan positif.

 Alma mengemukakan (2010:40) penguatan positif adalah” respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Respon positif guru kepada siswa sebenarnya adalah hal yang dinantikan siswa, karena itu guru tak perlu sungkan untuk memuji siswa.

 Sanjaya (2009:37) menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah “segala bentuk respon yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai dorongan atau koreksi”. Pemberian respon positif dalam bentuk dorongan ataupun koreksi akan membuat siswa merasa guru memerhatikannya sehingga siswa akan memperbaiki cara belajarnya.

 Menurut Abimanyu (2008 :23) penguatan positif adalah respon guru yang berupa pujian dan baik berupa kata-kata, kalimat, simbol maupun gerakan/syarat terhadap tingkah laku siswa yang baik seperti jawaban yang benar terhadap perintah guru yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut baik oleh anak yang bersangkutan maupun siswa lainnya.

 Menurut Usman, (2008: 80) Penguatan positif adalah “segala bentuk respons, baik bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik(feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

 Hisabuan (2012:58) berpendapat bahwa “memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru yang merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Tingkah laku baik yang timbul kembali saat proses pembelajaran akan menjadikan suasana belajar menjadi lebih kondusif.

 Berdasarkan definisi penguatan positif yang telah dikemukakan para ahli, maka penguatan positif adalah segala bentuk respon positif baik secara verbal ataupun nonverbal yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa yang baik sehingga siswa terdorong untuk mengulangi atau menigkatkan perilaku baik tersebut, dengan harapan dapat menumbuhkan semangat dan percaya diri siswa dalam belajar sehingga membawa dampak positif terhadap hasil belajarnya.

b. Tujuan Penguatan Positif

 Menurut Alma (2008: 40) ada enam tujuan pemberian penguatan positf,

yakni:

1) Meningkatkan perhatian siswa. 2) Memperlancar/mempermudah proses belajar. 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi. 4) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif. 5) 1 Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

 Menurut Abimayu (2008 : 24 ) pemberian penguatan yang dilakukan secara bijaksana dan sistematis dapat mencapai tujuan :

1) Peningkatan perhatian siswa. 2) Membangkitkan dan memlihara motivasi siswa. 3) Memudahkan siswa belajar, karena siswa dapat belajar dari jawaban temannya yang dinyatakan benar oleh guru. 4) Mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong timbulnya tingkah laku yang produktif.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan pemberian penguatan positif, yakni: 1)Memelihara perilaku positif siswa. 2)Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. 3)Membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. 4)Mewujudkan dan memelihara iklim belajar yang efektif bagi siswa. 5)Meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Prinsip Pengunaan Penguatan positif

 Penggunaan penguatan dalam kaitaannya dengan kegiatan pembelajaraan dimaksudkan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa bisa belajar secara optimal. Penguatan positif diberikan untuk memberikan respon terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan harapan guru sehingga siswa tetap merasa senang mengikuti pelajaran di kelas.

 Pemberian penguatan akan efektif jika memerhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Disamping itu, penguatan juga perlu diberikan penuh kehangatan dan bermakna bagi siswa dan tidak menggunakan kata-kata yang tidak tepat sasaran.

 Menurut Abimayu (2008) penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga prinsip yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan

 Penguatan harus diberikan oleh guru dengan cara yang hangat dan antusias. Tampilan kehangatan dan keantusiasan itu bisa dilihat dari suara, mimik dan gerakan badan atau sikap guru.

2. Kebermaknaan

 Penguatan yang diberikan guru bermakna jika sesuai dengan tingkah laku guru dan penampilan serta sulitnya pertanyaan yang diberikan. Jika pertanyaan guru sulit, lalu dijawab benar oleh siswa maka penguatan yang diberikan akan bermakna jika guru mengatakan “bagus sekali”. Sebaliknya, kalau guru hanya memberi penguatan “bagus” maka penguatan itu akan kurang bermakna.

3. Menghindari penggunaan penguatan negatif

 Prinsip ini mengingatkan guru agar respon negatif seperti komentar bernada menghina atau ejekan yang kasar tidak dilakukan karena dapat mematahkan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru.

 Sementara Sanjaya, (2006) menekankan ada empat prinsip penggunaan penguatan positif yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan.

 Guru ketika memberi penguatan hendaknya menunjukkan sikap hangat dan antusias sehingga siswa mengaggap bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai alasan atas perilaku yang dilakukan oleh siswa, serta hindarkan tindakan penguatan yang mengada-ada.

2. Kebermaknaan.

 Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguataan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna bagi siswa.Hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguaatan yang demikian justru mematikan motivasi siswa. Siswa hanya merasa di rendahkan.

3. Gunakan penguatan yang bervariasi

 Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal, dan lain waktu gunakan gerakan-gerakan.

4. Berikan penguatan dengan segera.

 Penguatan perlu diberikan dengan segera setelah muncul respon atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.

 Menurut Alma, (2009) ada enam prinsip penggunaan penguatan yaitu :

1. Penuh kehangatan, antusias dan jujur

 Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

2. Hindari penguatan negatif seperti kritikan dan hukuman

 Respon negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri.Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut.Jika siswa memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa.

3. Bervariasi

 Pemberian penguatan haruslah dilakukan dengan variasi yang kaya hingga dampaknya cukup tinggi bagi siswa yang menerimanya. Penguatan verbal dengan kata-kata yang sama, misalnya :*bagus, bagus, bagus,* akan kehilangan makna, hingga tidak berarti apa-apa bagi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan.

4. Penuh arti bagi siswa

 Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

5. Bersifat pribadi

 Agar penguatan positif lebih bermakna maka penguatan yang diberikan harus secara spesifik ditunjukkan guru kepada murid yang bersangkutan.

6. langsung/ segera.

 Agar dampak positif yang diharapkan tidak menurun bahkan hilang, penguatan haruslah diberikan segera setelah siswa menunjukkan respon yang diharapkan. Dengan perkataan lain, tidak ada waktu tunggu antara respon yang ditunjukkan dengan penguatan yang diberikan.

 Berdasarkan pendapat di atas maka prinsip pemberian penguatan terdiri dari:

1. Penuh kehangatan dan keantusiasan

 Pengutan yang diberikan harus disertai dengan ekspresi guru yang mendukung seperi tersenyum dan mendekati siswa.

2. Kebermaknaan

 Penguatan yang diberikan oleh guru harus wajar sesuai dengan perilaku murid sehingga murid merasa gurunya tulus dalam memberi pujian .

3. Tidak memberi penguatan negatif

 Penguatan yang diberikan haruslah perkataan yang baik, bukan ejekan ataupun hinaan, karena dapat mengacaukan kondisi kelas dan terlebih kondisi psikologis murid.

4. Bervariasi.

 Penguatan yang diberikan harus bervariasi agar murid tidak bosan dengan respon yang sama.

5. Dilakukan dengan segera

 Setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan, guru hendaknya langsung memberikan penguatan agar tidak meenghilangkan makna penguatan yang diberikan.

d. Teknik- Teknik Pemberian Penguatan Positif.

 Teknik pemberian penguatan positif dalam pembelajaran terdiri dari dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang berupa kata atau kalimat.Sedangkan penguatan non verbal adalah penguataan yang dinyatakan dengan menggunakan bahasa tubuh.

1. Penguatan verbal

 Penguatan verbal yang paling mudah dilakukan guru bisa dalam bentuk pujian, masukan, pengakuan, dan dukukungan.

Contoh penguatan verbal yang berupa :

kata : bagus, tepat sekali, baik, ya betul, luara biasa, dan lain-lain.

Kalimat : “ibu guru bangga dengan kelas ini karena semua siswa datang tepat waktu”.

2. Penguatan non verbal

Menurut Alma, (2010) penguatan non verbal terdiri dari :

a. *Gestural Reinforcement* :

1) Wajah : senyum, mengangkat alis, dan tertawa

2) Anggota Badan : Tepuk tangan, Menunjuk, tanda Ok, anggukan, memberi jempol.

b. *Proximity Reinforcement* :

 Berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk di dekat kelompok, berdiri di antara siswa.

c. *Contact reinforcement:*

Tepuk bahu, mengelus kepala, jabat tangan, menaikkan tangan siswa.

d. *Activity reinforcement*

 Berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

e. *Token reinforcement*

 Pemberian hadiah, bintang komentaar terulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, gambar dan lain-lain.

 Berdasarkan pemaparan di atas,maka pemberian positif kepada siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan teknik penguatan verbal atau penguatan non verbal.

**2. Hakikat Hasil Belajar**

1. Hasil Belajar

 Abdurrahman, (2003: 16) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Kemampuan yang diperoleh anak bisa berupa kemampuan dari segi kognitif, afektif atupun psikomotor.

 Gagne (Suprjiono, 2013:5) mengemukakan definisi hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian , sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa :1) Informasi verbal yaitu kapabilitas yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun manipulasi simbol. 2) Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengorganisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif secara khas. 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitfnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan keterampilan memecahkan masalah. 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi,sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak suatu obejk berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

 Bloom (Suprijono, 2013: 6) merincikan cakupan dari hasil belajar pada aspek aspek tersebut sebagai berikut:

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *co*mprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan,), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasika, merencanakan, membentuk bangunan baru) da *evaluation* (menilai).Domain afektif adalah *receing* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *intiatiory, pre-routine* dan *rountinized*. Psikomor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

 Suprijono (2013: 7) mengemukan bahwa belajar adalah” perubahan perilaku seecara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak dapat dilihat secara terpisah melainkan menyeluruh”.

 Berdasarkan definisi para ahli mengenai hasil belajar maka hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengalami proses belajar yang meliputi perubahan dari segi kognitif (pengetahuan) psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Ula (2012) mengemukakan bahwa faktor tersebut berupa :

1. fakor intern, terdiri dari :

a) Faktor fisiologis

 Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Siswa

yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang tentu proses dan hasil belajarnya optimal. Faktor fisiologis trerdiri dari dua hal yaitu :

(1) Kondisi fisiologis

Siswa dengan kondisi fisik yang sehat sudah tentu proses dan hasil belajarnya akan

lancar dan maksimal, berbeda dengan siswa yang belajar dengan kondisi fisik yang tidak sehat tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu.

(2) Kondisi pancaindra

 Kondisi pancaindra seperti mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh tentunyaharus berada dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil dari belajar akan optimal.

b) Faktor psikologis

 Faktor psikologis juga berpengaruh dengan proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat , siswa yang belajar juga membutuhkan kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis diantaranya :

(1) Minat

 Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat dalam belajar dapat ditummbuhkan dengan mengaitkan bahan pelajaran dengan bahan yang lain, atau bahkan dengan realitas kehidupan.

(2) Bakat

 Bakat adalah kemampuan bawaan yang ada pada diri siswa yang memungkinkan siswa akan belajar lebif efektif jika sesuai dengan bakatnya.

(3) Intelegensi

 Faktor kecerdasan diakui sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan mudah dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya juga bagus.

(4) Motivasi

 Motivasi dalam belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih memudahkan dirinya dalam belajar dan tentunya berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Bahkan banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa hasil belajar pada umumnya dapat meningkat jika motivasi belajar bertambah.

(5) Kemampuan kognitif

 Menurut kamus ilmiah Pius A. Partanto, kognitif berarti berpikir dan mengerti. Siswa dengan kemampuan kognitif yang memadai akan mudah dalam proses belajar dan perbengaruh terhadap hasil belajarnya.

(6) Perhatian

 Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.

2. Faktor Ekstern, yang meliputi :

a) Faktor lingkungan

 Kepadaan lingkungan yang bersih, nyaman , tenang dan sejuk akan membuat seseorang lebih bergairah dalam belajar, sedangkan lingkungan yang kotor, baudan kumuh membuat seseorang kurang nyaman untu belajar, hal tersebut tentunya akan berdampak bagi hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diciptakan suatu kondisi lingkungan yang baik dan kondusif, agar siswa merasa nyama dan menikmati proses belajar, sehingga tidak ada persaan ingin cepat-cepat pulang dari sekolah.

b) Faktor instrumental :

(1) Kurikulum.

 Kurikulum merupakan rencana pemnbelajaran yang merupakan subtansi dalam pendidikan.Tanpa adanya kurikulum, muatan pembelajaran di sekolah tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan memengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

(2) Program

 Dalam melaksanakan kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya program.Tujuannya adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif-efisien, sesuai harapan dan hasilnya maksimal.

(3) Sarana dan fasilitas

 Siswa yang belajar dengan keadaan sarana dan fasilitas yang memadai akan menumbuhkan gairah belajar yang lebih dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa sarana dan fasilitas belajar yang memadai. Hal tersebut berdampak pada proses belajar dan juga hasil belajar siswa

(4) Guru

 Sikap, intelegensi, kepribadian dan kompetensi(personal, profesioanl, sosial ) gurusangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu keberadaan Guru harus memberi pengaruh positif terhadap siswa.

 Berdasarkan pemaparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis siswa, seperti kemampuan fisik dan keadaan mental/psikis. Faktor ekstern meliputi kondisi lingkungan dan keberdaaan instrumental seperti kurlikulum,program, sarana dan fasilitas, serta guru.

c. Matematika

Ruseffendi (Heruman, 2007: 1), memformulasikan pengertian matematika sebagai berikut.

Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Soedjadi (Heruman, 2007: 1), menyimpulkan “hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif”.

Heruman (2007:3), menformulasikan “konsep-konsep dalam kurikulum matematika sekolah dasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu: (1) penanaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, (3) pembinaan keterampilan”.

Penanaman konsep dasar merupakan konsep dalam kurikulum matematika sekolah dasar. Penanaman konsep yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media diharapkan dapat dibantu untuk membantu kemampuan pola pikir siswa. Ketika penanaman konsep telah diberikan, maka dilajutkan dengan pemahaman konsep. Pemahaman konsep bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika. Setelah penanaman dan pemahaman konsep, maka langkah terakhir adalah pembinaan keterampilan. Pembinaan keterampilan, bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Bruner (Heruman, 2007: 3), dalam metode penemuannya mengungkapkan hakikat matematika sebagai berikut.

Dalam pembelajaran matematika. Siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelukannya. Menemukan di sini terutama adalah menemukan lagi (*discovery*) atau dapat juga menemukan sesuatu yang sama sekali baru (*invention*). Oleh karena itu, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

d. Hasil Belajar Matematika

 Berdasarkan pemaparan di atas maka hasil belajar matematika adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa dalam mata pelajaran matematika yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

 Aspek kognitif ditandai dengan perubahan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Aspek psikomotorik ditandai dengan keterampilan siswa dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afektif ditandai dengan pengembangan karakter seperti sikap teliti dan saling menghargai di dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Kerangka pikir**

 Penguatan positif merupakan respon positif guru terhadap perilaku baik siswa, yang jika diberi kepada siswa diharapkan dapat membuat perilaku tersebut terulang. Penguatan positif bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar di kelas menjadi kondusif. Penguatan positif jika diberi secara tepat kepada siswa dapat meningkatkan gairah belajar siswa, sehinggah diharapkan juga berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

 Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dari diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan ataupun perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakter guru dan kondisi psikologis siswa. Kondisi psikoligis yang dimaksud adalah motivasi berupa pemberian penguatan positf untuk siswa. Guru yang tahu cara mengapresiasi hasil kerja dan perilaku baik siswa akan membuat siswa lebih terdorong untuk melakukan hal yang sama dan bahkan lebih baik. Adanya dorongan untuk selalu berperilaku baik dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan benar saat proses pembelajaran akan berdampak pada baik pada hasil belajar siswa. Sementara jika guru kurang tahu cara mengapresiasi hasil kerja siswa maka akan menghilangkan gairah belajar siswa. Hilangnya gairah belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

 Berdasrkan hasil observasi penulis, nilai hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Inpres antang II khususnya pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling terlihat yakni pemberian penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal yang di berikan guru terhadap siswa pada saat mata pelajaran matematika berlangsung.

 Pada proses pembelajaran sebagian siswa serius mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Oleh karena itu untuk menambah gairah siswa dalam belajar matematika maka aspek psikologis siswa perlu diperhatikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi penguatan positif terhadap tingkah laku baik siswa ketika proses belajar matematika. Pemberian penguatan positif diharapkan dapat mempertahankan perilaku positif siswa dalam belajar sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

 Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu untuk mengetahui hubungan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa.

Skema kerangka pikir yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Siswa kelas VA

yang diberi pembelajaran oleh guru

Penguatan positif

a. tujuan pemberian

b. prinsip pemberian

c. penguatan verbral

 d. penguatan non verbal

Hasil belajar Matematika

analisis

Ada hubungan

Tidak ada hubungan

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Penelitian**

 Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini :

Ada hubungan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini :

Hipotesis nol (H0) = Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa.

 Hipotesis alternatif (Ha) = Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

 Penelitiaan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Jenis penelitian

 Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Jenis penelitian ini dipilih

karena peneliti akan menguji adanya hubungan antara penguatan positif (variabel X) dan hasil belajar matematika siswa (variabel Y).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

1. Variabel Penelitian terdiri dari dua :

 a. Variabel bebas (variabel X), yaitu penguatan positif.

 b. Variabel terikat (variabel Y), yaitu hasil belajar matematika.

2. Desain Peneliian

 Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain penelitian ini dipilih karena terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

31

Y

X

 Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Variabel bebas, yaitu penguatan positif

Y = Variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika

1. **Definisi Operasional**

 Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penguatan positif adalah segala respon positif yang diberikan guru baik bersifat verbal ataupun non verbal yang membuat siswa terdorong untuk mengulangi perilaku baik tersebut. Penguatan positif secara verbal seperti memuji siswa dengan perkataan”bagus, baik, tepat sekali, hebat dan lain-lain”. Penguatan non verbal dilakukan melalui bahasa tubuh seperti, “memberi jempol, bertepuk tangan, memberi hadiah dan lain-lain”. Unsur-unsur yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi tujuan pemberian penguatan positif, bentuk penguatan verbal dan non verbal, serta penerapan pemberian penguatan positif
2. Hasil belajar matematika yang diteliti pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Inpres antang II pada ulangan semester genap tahun ajaran 2015-2016.

**D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

 Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Antang II yang berjumlah 82 siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

 Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *cluster rendom sample* yakni pengambilan sampel berdasarkan kelas populasi yang telah ditetapkan, yakni penulis mengambil populasi dari kelas V, Kemudian menentukan orang-orang yang penulis jadikan sampel dengan cara melot kertas yang bertuliskan siswa kelas VA dan kelas VB, kemudian mengambil salah satu kertas dan yang terpilih adalah kertas yang bertuliskan kelas VA, sehingga sampel berasal dari siswa kelas VA dengan jumlah 42 orang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

1. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penlitian ini adalah:
2. Angket

 Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi daftar pertanyaan atau pernyataan terulis kepada responden untuk dijawab. Skala angket yang digunakan penulis pada penelitian ini dalah skala likert dengan nilai interval jawaban yakni 1- 4. Poin 1 untuk responden yang memilih tidak pernah, poin 2 untuk responden yang memilih jarang sekali, poin 3 untuk responden yang menjawab kadang-kadang dan poin 4 untuk responden yang menjawab selalu.

 Pada penelitian ini angket bertujuan untuk memperoleh data variabel bebas yakni data pemberian penguatan positif. pernyataan angket dalam penelitian ini diambil berdasarkan pemaparan penulis pada kajian pustaka, ada empat kisi-kisi angket yang digunakan penulis yaitu : 1) tujuan penguatan positif, 2) bentuk penguatan verbal, 3) bentuk penguatan non verbal dan 4) prinsip pemberian penguatan positif . pernyataan yang berkaitan dengan tujuan pemberian penguatan positif terdiri dari 5 butir instrument soal, yang berkaitan dengan bentuk pemberian penguatan positif verbal ada 5 butir instrument, yang berkaitan dengan bentuk pemberian penguatan positif non verbal ada 10 instrumen dan yang berkaitan dengan prinsip penggunaan penguatan positif ada 5 instrumen. Sehingga jumlah keseluruhan itema ngket adalah 25 butir instrumen.

b. Dokumentasi

 Dokumentasi merupakan data primer dalam penelitian ini, meliputi daftar nilai ulangan matematika semeseter genap siswa kelas VA SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Instrumen

 Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke vaildan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen angket di lakukan oleh validator ahli dan kemudian diuji lapangankan setelah itu divalidasi dengan meggunakan uji validitas pada SPSS 20, dengan ketentuan jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach’s*, dengan ketentuan jika nilai alfa $\geq $ 0,6 maka instrument tersebut dinyatakan realibel.

Bundu (2016:85) mengemukakan “suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya $\geq $ 0,6. Jika koefisien korelasi semakin tinggi, maka semakin reliabel instrumen tersebut”.

1. **Teknik Analisis Data**
	1. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data dilakukan sebelum menguji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data. Pengujian normalitas data dibantu dengan menggunakan SPSS 20, dengan ketentuan:

Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

H1 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

 Menurut Gunawan (2015:77) ”Jika *p velue* yang diperoleh > dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga Ho ditolak, dan jika *P velue* yang diperoleh < 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, sehingga Ho diterima.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan ntuk mengetahui data tersebut tersebar secara linear atau tidak. Kriteria untuk pengujian linearitas yaitu ”jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data besifat linear.

Hipotesisnya yakni :

Ho : tidak terdapat hubungan yang bersifat linar

H1 : terdapat hubungan yang bersifat linear

3. Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dikarenakan jenis data pada angket penguatan positif dan tes hasil belajar merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu analisis data *pearson korelation*. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

r = 

Keterangan:

r : koifisien korelasi Peasron

N : Jumlah peserta

∑X : Jumlah nilai variabel X

∑Y : Jumlah nilai variabel Y

∑X2 : Jumlah kuadarat nilai variabel X

∑Y2 :Jumlah kuadarat nilai variabel Y

**** : Jumlah nilai X dikuadratkan

 : Jumlah nilai Y dikuadratkan

Pedoman untuk memberikan interpretasi koifisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
|  0,40 – 0,599 | Sedang |
|  0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sugiyono, (2015: 257)

4. Uji Analisis Regresi

 Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah. Sugiyono ( 2015: 262) mengemukakan secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y^{'}= a+b x$$

Keterangan :

$Y^{'}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b =Koifisien regresi

X = Nilai variabel independen

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada saaat proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan yakni, angket. Setelah instrument angket dinyatakan valid dan realibel maka kegiatan penelitian dilanjutkan kepada tahap uji lapangan terhadap intsrumen angket yang digunakan penulis, setelah tahap uji lapangan, penulis kemudian menyebarkan angket kepada sampel yang dipilih kemudian dikorelasikan dengan nilai ujian semester siswa pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

**1**. **Penyajian Data Hasil Validitas dan Reabilitas Instrumen**

 Pengujian validitas instrumen dilaksanakan pada siswa kelas V SD. Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kelas ini dipilih karena kelas trsebut memiliki beberapa persamaan dengan subjek atau sampel penelitan yang digunakan oleh penulis, meliputi kesamaan karakter siswa dan domisili sekolah. Data hasil penyebaran angket digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPPS 20.

39

 Untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung r lebih besar (>) r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan pada sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian validitas program SPSS, rekapitulasi hasil pengujiian validitas dapat dilihat pada lampiran 5.

 Kesimpulan dari hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa item angket yang tidak valid adalah item nomor 1, 4 dan 25 sementara item yang valid adalah item 2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23 dan 24 sehingga item yang digunakan berjumlah 22 item. Angket dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, nilai r tabel (db=n-2) yaitu 0,367.

 Pengujian selanjutnya adalah pengujian reliabilitas instrumen angket. Pada penafsiran uji reabilitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung alpha lebih besar dari 0,6 maka angket tersebut dainyatakan reliabel. Artinya angket tersebut konsisten dan dapat diujikan ke sekolah lainnnya.

 Berdasarkan hasil pengujian reabilitas dengan program SPSS, diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,881 sehingga nilai alpha > dari 0, 6 . menurut bundu, (2016) jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut reliabel. Sehingga instrument angket tersebut sudah dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data.

**2. Penyajian Data Hasil Penelitian**

 Subyek penelitan dalam proses penelitian adalah 42 orang siswa kelas VA SD. Inpres Antang II yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Data penyebaran angket akan dikorelasikan dengan nilai ulangan matematika siswa pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hasil dari korelasi nilai angket dan nilai ulangan matematikan menjadi patokan dalam uji hipotesis penelitan.

 Alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini ada 2 yaitu angket dan daftar nilai tes hasil belajar matematika. Setelah melalui pengujian validitas pada instrument angket, jumlah item yang dinyatakan valid dan realibel ada 22 item. Dua puluh dua item tersebut secara garis besar terikat dalam 4 unsur utama dalam pemberian penguatan positif yaitu tujuan pemberian penguatan positif, bentuk pemberian penguatan positif verbal dan non verbal, serta penerapan prinsip pemberian penguatan positif. Adapun penjabaran dari dua puluh dua item tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pujian guru membuat saya lebih percaya diri menjawab soal matematika.

Item ini bermaksud untuk melihat adanya pencapaian tujuan pemberian penguatan positif yakni Membangkitkan semangat belajar dan memeliharan motivasi siswa.

b. Saya belajar dari jawaban teman yang dianggap benar oleh guru.

 Item ini bermaksud untuk mengukur capaian tujan pemberian penguatan positif yaitu memelihara iklim belajar positif di dalam kelas.

c. Saya senang mengerjakan soal latihan di papan tulis karena mendapat pujian dari guru.

 Item ini bermaksud untuk untuk megukur pencapaian tujuan penguatan positif yakni mewujudkan dan memeilhara iklim belajar yang efektif.

d. Guru mendekatimu sambil tersenyum agar kamu maju kepapan tulis mengerjakan soal matematika.

 Item ini bermaksud untuk melihat penerapan prinsip pemberian punguatan positif berupa kehangatan dan keantusiasan.

e. Guru memujimu dihadapan teman-teman ketika kamu berhasil mengerjakan soal matematika dengan benar.

 Item ini bertujuan untuuk melihat prinsip penerapan pemberian penguatan positif berupa kebermaknaan.

f. Guru tidak menghukummu ketika kamu salah menjawab soal matematika.

 Item ini bertujuan untuk melihat penerpan prinsip pemberian penguatan positif yaitu dengan tidak memberikan penguatan negatif berupa hukuman.

g. Guru langsung memberimu pujian ketika kamu mengumpulkan tugas tepat waktu.

 Item ini bertujuan untuk melihat prinsip pengguanaan penguatan positif berupa pemberian penguatan dengan segera.

h. Guru memintamu mengajari temanmu yang mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika.

 Item ini bertujuan untuk melihat penerapan prisip penguatan positif berupa variasi dengan mengajari teman yang mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika.

i. Gurumu mengatakan “bagus” ketika kamu berhasil menjawab soal latihan matematika dipapan tulis dengan benar.

 Item ini bertujuan untuk mengetahui adanya teknik pemberian penguatan positf verbal berupa kata-kata yang diberikan guru kepada siswa.

j. Guru menasehatimu untuk selalu semangat dalam belajar matematika.

 Item ini bertujuan untuk mengetahui adanya teknik pemberian penguatan positif verbal berupa kalimat yang diberikan guru kepada siswa.

k. Gurumu memberi pujian kepada kelompok belajarmu.

 Item ini bertujuan untuk melihat adanya pemberian penguatan positf verbal yang diberikan oleh guru kepada kelompok bukan hanya kepada individu.

l. Gurumu mengatakan “tepat sekali” ketika berhasil mengerjakan soal matematika dengan benar di papan tulis.

 Item ini bertujuan untuk melihat adanya pemberian penguatan verbal yang diberikan guru kepada siswa.

l. Guru memuji jawabanmu ketika selesai mengerjakan soal latihan dengan benar.

 Item ini bertujuan untuk mengetahui adanya pemberian penguatan positf berupa pujian yg diberikan guru kepada siswa.

m. Gurumu memberi hadiah ketika nilai matematikamu tinggi.

 Item ini bertujuan untuk melihat adanya peemberian penguatan non verbal berupa *token reinforcement* diberikan guru kepada siswa.

n. Gurumu memintamu bertepuk tangan ketika kamu/temanmu berhasil mengerjakan soal matematika di papan tulis dengan benar.

 Item ini bertujuan untuk melihat adanya pemberian penguatan non verbal berupa *gestural reinforcement*  dengan menggunakan anggota badan.

o. Gurumu memberimu nilai tambah karena kamu tepat waktu mengerjakan tugas.

 Item ini bertujuan untuk melihat adanya pemberian penguatan positif non verbal berupa *token reinforcement*  kepada siswa.

p. Guru mempersilahkanmu istirahat lebih awal karena berhasil mengerjakan soal

 Item ini bertujuan untuk melihat adanya variasi penggunaan penguatan non verbal berupa *token reinforcement* oleh guru untuk siswa.

q. Gurumu tersenyum setelah kamu selesai mengerjakan soal matematika dipapan tulis

 Item ini bermaksud untuk melihat adanya penguatan positif non verbal berupa *gestural reinforcemen* dengan wajah yang diberikan guru kepada siswa.

r. Gurumu memberi jempol ketika kamu berhasil mennjawab soal matematika.

 Item ini bermaksud untuk melihat adanya pemberian penguatan positif berupa *gestural reinforcement* dengan menggunakan anggota badan yang dilakukan guru untuk siswa.

s. Gurumu membantumu menggunakan media pembelajaran matematika di kelasmu.

 item ini bertujuan untuk mengetahui adanya pemberian penguatan positif non verbal berupa *actaivity reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa.

 t. Gurumu menandatangani soal latihan matematika yang kamu kerjakan.

 Item ini bertujuan untuk mengetahui adanya pemberian penguatan non verbal berupa *token reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa.

u. Gurumu mengangguk ketika kamu menjawab soal latihan matematika dengan benar. Item ini bertujuan untuk melihat adanya pemberian penguatan non verbal berupa *gestural reinforcement*  dengan menggunakan anggota badan.

 Hasil dari sebaran angket kemudian di analisis secara statistik deskriptif , data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Analisis desktriptif** | **nilai** |
| Mean | 60.3 |
| Median | 60 |
| Modus | 57 |
| Nilai maksimum | 84 |
| Nilai minimum | 47 |
| Standar deviasi | 7.8 |

 Tabel 4.1 Analisis deskriptif penguatan positif

 Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk angket penguatan positif yakni 60 nilai tersebut mendekati nilai minimum yaitu 47 dan nilai maksimum yaitu 84. Nilai tengah dari angket penguatan positif yakni 60 dan nilai yang paling sering muncul untuk angket tersebut yakni 57. Hal ini berarti dari 22 pertanyaan mengenai penguatan positif yang diajukan kepada siswa, maka kebanyakan siswa cenderung mendapat penguatan positif dari gurunya.

 Alat pengumpulan data yang kedua yang digunakan penulis adalah nilai tes hasil belajar matematika yang didapat siswa setelah adanya pelaksanaan pemberian penguatan positif oleh peneliti kepada siswa. Nilai tes hasil belajar pada penelitian ini diambil dari nilai ulangan matematika siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Daftar nilai ulangan matematika siswa dapat dilihat pada lampiran 9. berdasarkan nilai ulangan semester genap diperoleh data sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Analisis deskriptif** | **Nilai** |
| Mean | 71.9 |
| Median | 72 |
| Modus | 70 |
| Nilai maksimum | 92 |
| Nilai minimum | 60 |
| Standar deviasi | 6.3 |

 Tabel 4.2 Analisis deskriptif hasil belajar matematika

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 71.9, nilai tengah yaitu 72 dan nilai yang paling sering muncul yaitu 70, dengan nilai maksimum skor yang diperoleh yaitu 92 dan nilai minimum yaitu 60 dan standar deviasi yakni 6.3. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa yakni 71,9 telah melebihi dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Selanjutnya kedua alat pengumpulan data yakni angket dan tes hasil belajar matematika ini akan diolah untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat hubungan antara pemberian penguatan positif dan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Inpres Antang II Kecamtan Manggala Kota Makassar.

 Data hasil penyebaran angket ( lampiran 8) dikorelasikan dengan nilai ulangan matematika siswa (lampiran 9) untuk melihat tingkat ketereratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, kedua perolehan data tersebut dianalisis bentuk persamaan regresinya dengan menggunakan program SPSS 20.

 Uji normalitas data diperlukan sebelum menguji hipotesis penelitan. Pengujian normalitas ini diperlukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data., taraf signifikansi yang digunakan untuk uji normalitas adalah 0,05. Jika nilai *p velue* > 0,05, berarti Ho ditolak yakni data berdistribusi normal, sementara jika nilai *p velue* < 0,05 maka Ho diterima, yakni data berdistribusi tidak normal. hasil uji normalitas data penguatan positif dan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Penguatan positif | P. Velue 0.18 > sig. 0.05 |
| Hasil belajar matematika | P. Velue 0.10 > sig.0.05 |

Tabel 4. 3 Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai P.velue lebih besar dari 0.05 sehingga H0 ditolak, berarti data berdistribusi normal, dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis penelitan dengan menggunakan *pearson korelation.*

 Uji linearitas diperlukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Pengujian linearitas diperlukan untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y apakah berisaf linear atau tidak. Berdasarkan Lampiran 12, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Data menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 sehingga Ho ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bersifat linear antara penguatan positf dan hasil belajar.

 Selanjutnya jika data telah berdistribusi secara normal dan linear maka dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *person korelation* dikarenakan kedua data yakni penguatan positif dan tes hasil belajar merupakan jenis data interval. Berdasarkan output analisis koefisien *pearson korelation* yang dianalisis menggunakan program SPSS20 ( lampiran13) didapatkan nilai koefisien korelasi antara pemberian penguaatan positif dengan tes hasil belajar matematika siswa sebesar 0.613 yang berada pada taraf tingkat hubungan yang kuat.

 Pengujian regresi antara penguatan positif dengan hasil belajar juga dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20.( lampiran 14) . Nilai *r square* pada tabel regresi sebesar 0, 37 yang jika di persentasekan sebesar 37% hal ini menunjukkan kontrbusi pengutan positif terhadap hasil belajar sebesar 37 % , sementara 63% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti.

 Selanjutnya nilai koefisien regresi dianalisis signifikansinya dengan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, tampak *p velue* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (yaitu 0,05) atau 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis peneitian diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Tingkat Ketereratan Hubungan Antara Pemberian Penguatan Positif Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A Sd Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar.**

 Penguatan positif adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru baik yang bersifat verbal ataupun non verbal terhadap tingkah laku siswa yang baik sehingga menyebabkan siswa terdorong mengulangi ataupun meningkatkan perilaku baik tersebut.

 Berdasarkan penelitian di kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar, penulis melihat penguatan positif telah diberikan guru. Penguatan positif yang diberikan guru perlu memerhatikan unsur-unsur penting dalam penerapannya, seperti ragam teknik pemberian penguatan positif dan prinsip pemberiannya.

 Teknik pemberian penguatan positif terdiri dari penguatan positif verbal dan non verbal. Penguatan positif verbal dilakukan dengan pemberian pujian dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penguatan non verbal meliputi 1) mimik dan gerakan tubuh, 2) penguatan pendekatan, 3) penguatan dengan sentuhan, 4) penguatan dengan kegiatan menyenangkan dan 5) penguatan dengan pemberian simbol dan benda.

 Adapun prinsip pemberiannya, yaitu 1) penguatan positif disampaikan secara hangat dan antusias, 2) memberikan kebermaknaan bagi siswa, 3) memberikan penguatan secara bervariasi, 4) tidak memberi penguatan yang negatif dan memberikan penguatan dengan segera.

 Eksperimen Skinner yang menggunakan Skinner box, memiliki 2 komponen utama, yaitu : 1) manipulasi dan 2) *reinforcement.* Jika kedua komponen ini dikaitkan dengan pembelajaran di dalam kelas maka manipulandum berkaitan dengan latihan yang diberikan oleh guru dan siswa diminta berekspolorasi sendiri untuk menemukan jawabannya. Sementara *reinforcement* berkaitan bentuk pemberian penguatan positif yang diberikan oleh guru ketika siswa berhasil memperoleh jawaban yang benar. Jika kedua komponen ini diperhatikan oleh guru, maka pembelajaran matematika akan lebih menarik lagi bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pemberuan penguatan positif merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu disadari dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, pemberian penguatan positif memiliki berbagai tujuan, diantaranya : 1)Memelihara perilaku positif siswa. 2) Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. 3) Membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. 4) Mewujudkan dan memelihara iklim belajar yang efektif bagi siswa. 5) Meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran matematika yang disertai dengan pemberian penguatan positif akan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Semakin sering guru memberikan penguatan positif dengan memerhatikan prinsip—prinsipnya, maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajarnya.

Ada empat hal yang juga dapat dilakukan guru untuk mendukunng kebermaknaan penguatan positif bagi diri siswa. Keempat hal ini juga berkaitan dengan penerapan teori operant conditioning, yaitu 1) informasi yang akan dipelajari disajikan secara bertahap, 2) siswa segeraa diberi umpan balik mengenai akurasi pembelajaran mereka, setelah belajar siswa segera ditanya apakah mereka sudah memahami informasi dengan benar atau tidak, 3) siswa diberikan kemampuan belajar dengan caranya sendri, 4) pembelajaran dilaksanakan dengan individual disesuaikan dengan karakter dan kecerdasan siswa.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, pemberian penguatan positif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Pemberian penguatan positif yang secara intensif dilakukan oleh guru dapat membantu siswa untuk membangun motivasi belajar internalnya, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika sehingga ketika siswa termotivasi belajar maka hal ini akan membuat mereka aktif dan memahami materi ajar dengan baik yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar matematika yang baik pula. Ketika siswa berhasil melakukan sebuah prestasi belajar dan selanjutnya diberikan penguatan positif oleh guru maka siswa akan terdorong untuk mengulangi dan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari pemberian penguatan positif, yaitu menciptakan, memelihara dan meningkatkan perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran.

Teori dasar mengenai pemberian penguatan positif yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori *operant conditioning* sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis. Hal ini terbukti dari hasil analisis koefisien korelasi yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan hasil analisi koefisien tekni korelasi *peearson product moment* antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan proram SPSS 20, maka di dapat koefisien korelasi antara penguatan positif dengan hasil belajar sebesar 0.613 dan signifikansi koefisien korelasi sebesar 0.00, dapat dilihat pada lampiran 13.

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
|  0,40 – 0,599 | Sedang |
|  0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Tabel 4.4 Iinterpretasi koefisien korelasi

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien korelasi berada pada taraf hubungan yang kuat, sehingga dapat dikatakan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajara matematika memiliki hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika senantiasa diberikan penguatan positif ketika berperilaku baik dalam proses pembelajaran maka siswa akan terdorong untuk mengulangi dan meningkatkan perilaku baik tersebut, sehingga hasil belajarnya semakin baik.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, kriteria yang digunakan adalah : jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jadi dapat dikatakan teori-teori operant conditioning sejalan dengan hasil penelitian penulis yakni semakin stimulus diperkuat maka respon juga akan semakin meningkat. Pada penelitian ini, semakin pemberian penguatan positif diperkuat maka hasil belajar matematika juga meningkat.

**2. Deskripsi Bentuk Persamaan Regresi Antara Pemberian Penguatan Positif Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar**

 Ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu tingkat keteratan hubungan dan bentuk hubungan. Untuk mengetahui tingkat ketereratan hubungan dapat dicari melalui analisis koefisien korelasi, dan untuk mengetahui bentuk hubungan dapat menggunakan analisis regresi. Untuk mengetahui pemberian penguatan positif memiliki ketereratan dengan hasil belajar matematika siswa, maka digunakan analisis regresi. analisis regresi juga digunakan untuk melihat persentasi hubungan pemberian penguatan positif dengan hasil belajar jika dibandingkan dengan faktor-foktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

 Hasil perhitungan uji regresi antara pemberian penguatan positif dengan belajar matematika siswa menggunakan program SPSS diperoleh nilai constant sebesar 42.048 dan Keofisien arah regresi sebesar 0.495 sehingga persamaan regresinya adalah $ Y^{'}= a+b x$ = 42.048 + 0.49x nilai constant menunjukkan nilai tetap untuk variabel bebas, yakni pemberian penguatan positif. hal ini berarti setiap diberi perlakuan sebanyak satu untuk variabel bebas, maka akan menambah nilai y sebanyak 0.49. Nilai r squere pada tabel hasil uji regresi sebesar 0,376 atau sebesar 37.6 % hal ini berarti kontribusi variabel penguatan positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 37.6% smentara 63.4% bersal dari faktor lain yang tidak diteliti.

Nilai regresi dianalisis signifikansinya dengan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, tampak nilai *p velue* lebih kecil daripada tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05) atau 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Inpres antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yang menunjukkan hubungan antara pemberian penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Inpres Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada tingkat hubungan yang kuat. Hasil uji regresi menunjukkan setiap diberi perlakuan sebanyak satu untuk variabel bebas akan menambal nilai variabel terikat sebanyak 0,49. Nlai r squre hasil uji regresi sebesar 0,376 atau sebesar 37,6%, yang berarti kontribusi variabel penguatan positif terhadap hasil belajar sebesar 37,6%.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagi berikut:

* 1. Guru senantiasa memberikan penguatan positif kepada siswa Kelas V A SD Inpres Antang II, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini perlu diperhatikan, karena pemberian penguatan positif merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

55

* 1. Untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru, khususnya keterampilan memberikan penguatan, hendaknya Kepala Sekolah memfasilitasi kegiatan berupa training atau pelatihan yang membahas pemberian penguatan positif beserta unsur-unsurnya.
	2. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian tentang hubungan pemberian penguatan positif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan juga mata pelajaran lainnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Abimayu, Soli. 2008. *Pengajaran Mikro*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassaar.

Alma, Buchari dkk.2010.*Guru Profesional*. Bandung: Alfa Beta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

BSNP.2006 a. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.

 2006 b. *Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: BSNP

Bundu, Patta: 2016. *Assesmen Pembelajaran.* Padang: Hayfa Press.

Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta. Parama Publishing.

Hasibuan, dkk. 2012. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kusmadi dan Sunariah.2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitati*f. Bandung: Alfa Beta.

Khaerani, Makmum.2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswadja Prasindo.

Nasution. 2010. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakartaa: Raja WaliPers.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penilitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualiicc tatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi belajar*. Jakarta.: Raja Walipers.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. Lasulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Ula, S. Shohimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Usman, Moh User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Alfa Beta.

**Lampiran-lampiran**

**LAMPIRAN 1 : KISI-KISI ANGKET**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sub variabel** | **No. butiran angket** |
| ***Penguatan Positif*** | *Tujuan penguatan positif* | *1,2,3,4,5* |
| *Prinsip pengguanan penguatan positif*  | *6,7,8,9,10* |
| *Bentuk penguatan positif verbal*  | *11,12,13,14,15* |
| *Bentuk penguatan positif non verbal* | *16,17,18,19,20,21,22,23,24,25.* |

\

LAM **LAMPIRAN 2 : ANGKET UJI LAPANGAN PEMBERIAN**

 **PENGUATAN POSITIF**

**I. Keterangan Angket**

* 1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
	2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

**II. Petunjuk Pengisian Angket**

* 1. Sebelum kamu menjawab pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
	2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
	3. Isilah angket ini dengan jujur (sesuai apa yang kamu alami).
	4. Dalam menjawab setiap butir pernyataan berilah *silang* (X).

Pilihlah :

1. **Selalu**
2. **Kadang-kadang**
3. **Jarang skali**
4. **Tidak pernah**

 Jika pernyataan tersebut sesuai dengan yang kamu alami!

**III. Identitas**

* 1. Nama :
	2. Kelas : V
1. Saya memerhatikan guru ketika belajar matematika.
2. Selalu
3. Kadang-kadang
4. Jarang skali
5. Tidak pernah
6. Pujian guru membuat saya lebih percaya diri menjawab soal matematika.
7. Selalu
8. Kadang-kadang
9. Jarang skali
10. Tidak pernah
11. Saya belajar dari jawaban teman yang dianggap benar oleh guru.
12. Selalu
13. Kadang-kadang
14. Jarang skali
15. Tidak pernah
16. Soal latihan matematika yang saya kerjakan mendapat nilai 75 atau lebih.
17. Selalu
18. Kadang-kadang
19. Jarang skali
20. Tidak pernah
21. Saya senang mengerjakan soal latihan di papan tulis karena mendapat pujian dari guru.
22. Selalu
23. Kadang-kadang
24. Jarang skali
25. Tidak pernah
26. Guru mendekatimu sambil tersenyum agar kamu maju kepapan tulis mengerjakan soal matematika.
27. Selalu
28. Kadang-kadang
29. Jarang skali
30. Tidak pernah
31. Guru memujimu dihadapan teman-teman ketika kamu berhasil mengerjakan soal matematika dengan benar.
32. Selalu
33. Kadang-kadang
34. Jarang skali
35. Tidak pernah
36. Gurumu Tidak menghukummu ketika kamu salah menjawab soal matematika.
37. Selalu
38. Kadang-kadang
39. Jarang skali
40. Tidak pernah
41. Guru langsung memberimu pujian ketika kamu mengumpulkan tugas tepat waktu.
42. Selalu
43. Kadang-kadang
44. Jarang skali
45. Tidak pernah
46. Guru memintamu mengajari temanmu yang mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika.
47. Selalu
48. Kadang-kadang
49. Jarang skali
50. Tidak pernah
51. Gurumu mengatakan “bagus” ketika kamu berhasil menjawab soal latihan matematika dipapan tulis dengan benar.
52. Selalu
53. Kadang-kadang
54. Jarang skali
55. Tidak pernah
56. Guru menasehatimu untuk selalu semangat dalam belajar matematika
57. Selalu
58. Kadang-kadang
59. Jarang skali
60. Tidak pernah
61. Gurumu memberi pujian kepada kelompok belajarmu.
62. Selalu
63. Kadang-kadang
64. Jarang skali
65. Tidak pernah
66. Gurumu mengatakan “tepat sekali” ketika berhasil mengerjakan soal matematika dengan benar di papan tulis.
67. Selalu
68. Kadang-kadang
69. Jarang skali
70. Tidak pernah
71. Guru memuji jawabanmu ketika selesai mengerjakan soal latihan dengan benar.
72. Selalu
73. Kadang-kadang
74. Jarang skali
75. Tidak pernah
76. Gurumu memberi hadiah ketika nilai matematikamu tinggi
77. Selalu
78. Kadang-kadang
79. Jarang skali
80. Tidak pernah
81. Gurumu memintamu bertepuk tangan ketika kamu/temanmu berhasil mengerjakan soal matematika di papan tulis dengan benar.
82. Selalu
83. Kadang-kadang
84. Jarang skali
85. Tidak pernah
86. Gurumu memberimu nilai tambah karena kamu tepat waktu mengerjakan tugas.
87. Selalu
88. Kadang-kadang
89. Jarang skali
90. Tidak pernah
91. Guru mempersilahkanmu istirahat lebih awal karena berhasil mengerjakan soal matematika dengan cepat dan benar
92. Selalu
93. Kadang-kadang
94. Jarang skali
95. Tidak pernah
96. Gurumu tersenyum setelah kamu selesai mengerjakan soal matematika dipapan tulis.
97. Selalu
98. Kadang-kadang
99. Jarang skali
100. Tidak pernah
101. Gurumu memberi jempol ketika kamu berhasil mennjawab soal matematika.
102. Selalu
103. Kadang-kadang
104. Jarang skali
105. Tidak pernah
106. Gurumu membantumu menggunakan media pembelajaran matematika di kelasmu.
107. Selalu
108. Kadang-kadang
109. Jarang skali
110. Tidak pernah
111. Gurumu menandatangani soal latihan matematika yang kamu kerjakan.
112. Selalu
113. Kadang-kadang
114. Jarang skali
115. Tidak pernah
116. Gurumu mengangguk ketika kamu menjawab soal latihan matematika dengan benar.
117. Selalu
118. Kadang-kadang
119. Jarang skali
120. Tidak pernah
121. Gurumu berjalan menuju mejamu memerhatiakan kamu mengerjakan soal matematika.
122. Selalu
123. Kadang-kadang
124. Jarang skali
125. Tidak pernah

|  |  |
| --- | --- |
| NO | NOMER ITEM INSTRUMEN |
| RESP | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 19 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 20 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 21 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 |
| 22 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 |
| 25 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 |
| 26 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 27 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 |

**LAMPIRAN 3: HASIL PENYEBARAN ANGKET UNTUK VALIDASI**

**LAMPIRAN 4 : OUTPUT PENGUJIAN HASIL VALIDITAS DAN REABILITAS**

 **INSTRUMENT**

|  |
| --- |
| **Item-Total Statistics** |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| 1 | 70.0000 | 114.071 | .237 | .881 |
| 2 | 70.3793 | 109.815 | .461 | .877 |
| 3 | 71.0000 | 108.929 | .480 | .877 |
| 4 | 70.4483 | 113.899 | .197 | .883 |
| 5 | 70.7931 | 106.170 | .710 | .871 |
| 6 | 71.2759 | 106.350 | .517 | .876 |
| 7 | 70.5172 | 107.330 | .538 | .875 |
| 8 | 70.6207 | 107.530 | .374 | .885 |
| 9 | 70.5172 | 105.473 | .757 | .870 |
| 10 | 70.8276 | 106.433 | .536 | .876 |
| 11 | 70.5862 | 105.108 | .665 | .872 |
| 12 | 70.0000 | 110.286 | .421 | .878 |
| 13 | 70.4483 | 108.542 | .441 | .878 |
| 14 | 70.9655 | 104.606 | .650 | .872 |
| 15 | 70.6552 | 105.020 | .727 | .870 |
| 16 | 71.8966 | 110.167 | .381 | .880 |
| 17 | 70.3103 | 109.365 | .400 | .880 |
| 18 | 71.1379 | 106.695 | .471 | .878 |
| 19 | 70.6207 | 112.030 | .377 | .879 |
| 20 | 70.5862 | 102.180 | .817 | .867 |
| 21 | 70.8966 | 107.167 | .549 | .875 |
| 22 | 71.1724 | 106.719 | .496 | .877 |
| 23 | 70.7931 | 101.884 | .632 | .873 |
| 24 | 71.1034 | 104.382 | .742 | .870 |
| 25 | 70.1724 | 112.862 | .281 | .881 |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .881 | 25 |

LAMPIRAN 5 : REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN VALIDITAS ISNTRUMEN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0.237 | 0,367 | tidak valid |
| 2 | 0.461 | 0.367 | Valid |
| 3 | 0.48 | 0.367 | Valid |
| 4 | 0.197 | 0.367 | tidak valid |
| 5 | 0.71 | 0.367 | Valid |
| 6 | 0.517 | 0.367 | Valid |
| 7 | 0.538 | 0.367 | Valid |
| 8 | 0.374 | 0.367 | Valid |
| 9 | 0.757 | 0.367 | Valid |
| 10 | 0.536 | 0.367 | Valid |
| 11 | 0.665 | 0.367 | Valid |
| 12 | 0.421 | 0.367 | Valid |
| 13 | 0.441 | 0.367 | Valid |
| 14 | 0.65 | 0.367 | Valid |
| 15 | 0.727 | 0.367 | Valid |
| 16 | 0.381 | 0.367 | Valid |
| 17 | 0.4 | 0.367 | Valid |
| 18 | 0.471 | 0.367 | Valid |
| 19 | 0.377 | 0.367 | Valid |
| 20 | 0.817 | 0.367 | Valid |
| 21 | 0.549 | 0.367 | Valid |
| 22 | 0.496 | 0.367 | Valid |
| 23 | 0.632 | 0.367 | Valid |
| 24 | 0.742 | 0.367 | Valid |
| 25 | 0.281 | 0.367 | tidak valid |

**LAMPIRAN 6 : KISI-KISI ANGKET PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sub variabel** | **No. butiran angket** |
| ***Penguatan Positif*** | *Tujuan penguatan positif* | *1,2,3* |
| *Prinsip pengguanan penguatan positif*  | *4,5,6,7,8,9*  |
| *Bentuk penguatan positif verbal*  | *10,11,12,13,14* |
| *Bentuk penguatan positif non verbal* | *15,16,17,18,19,20,21,22* |

**LAMPIRAN 7 : ANGKET PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF**

**I. Keterangan Angket**

a. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.

b. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

**II. Petunjuk Pengisian Angket**

* 1. Sebelum kamu menjawab pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
	2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
	3. Isilah angket ini dengan jujur (sesuai apa yang kamu alami).
	4. Dalam menjawab setiap butir pernyataan berilah *silang* (X).

Pilihlah :

1. **Selalu**
2. **Kadang-kadang**
3. **Jarang skali**
4. **Tidak pernah**

 Jika pernyataan tersebut sesuai dengan yang kamu alami!

**III. Identitas**

* 1. Nama :
	2. Kelas :V
1. Pujian guru membuat saya lebih percaya diri menjawab soal matematika.
2. Selalu
3. Kadang-kadang
4. Jarang skali
5. Tidak pernah
6. Saya belajar dari jawaban teman yang dianggap benar oleh guru.
7. Selalu
8. Kadang-kadang
9. Jarang skali
10. Tidak pernah
11. Saya senang mengerjakan soal latihan di papan tulis karena mendapat pujian dari guru.
12. Selalu
13. Kadang-kadang
14. Jarang skali
15. Tidak pernah
16. Guru mendekatimu sambil tersenyum agar kamu maju kepapan tulis mengerjakan soal matematika.
17. Selalu
18. Kadang-kadang
19. Jarang skali
20. Tidak pernah
21. Guru memujimu dihadapan teman-teman ketika kamu berhasil mengerjakan soal matematika dengan benar.
22. Selalu
23. Kadang-kadang
24. Jarang skali
25. Tidak pernah
26. Gurumu Tidak menghukummu ketika kamu salah menjawab soal matematika.
27. Selalu
28. Kadang-kadang
29. Jarang skali
30. Tidak pernah
31. Guru langsung memberimu pujian ketika kamu mengumpulkan tugas tepat waktu.
32. Selalu
33. Kadang-kadang
34. Jarang skali
35. Tidak pernah
36. Guru memintamu mengajari temanmu yang mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika.
37. Selalu
38. Kadang-kadang
39. Jarang skali
40. Tidak pernah
41. Gurumu mengatakan “bagus” ketika kamu berhasil menjawab soal latihan matematika dipapan tulis dengan benar.
42. Selalu
43. Kadang-kadang
44. Jarang skali
45. Tidak pernah
46. Guru menasehatimu untuk selalu semangat dalam belajar matematika
47. Selalu
48. Kadang-kadang
49. Jarang skali
50. Tidak pernah
51. Gurumu memberi pujian kepada kelompok belajarmu.
52. Selalu
53. Kadang-kadang
54. Jarang skali
55. Tidak pernah
56. Gurumu mengatakan “tepat sekali” ketika berhasil mengerjakan soal matematika dengan benar di papan tulis.
57. Selalu
58. Kadang-kadang
59. Jarang skali
60. Tidak pernah
61. Guru memuji jawabanmu ketika selesai mengerjakan soal latihan dengan benar.
62. Selalu
63. Kadang-kadang
64. Jarang skali
65. Tidak pernah
66. Gurumu memberi hadiah ketika nilai matematikamu tinggi
67. Selalu
68. Kadang-kadang
69. Jarang skali
70. Tidak pernah
71. Gurumu memintamu bertepuk tangan ketika kamu/temanmu berhasil mengerjakan soal matematika di papan tulis dengan benar.
72. Selalu
73. Kadang-kadang
74. Jarang skali
75. Tidak pernah
76. Gurumu memberimu nilai tambah karena kamu tepat waktu mengerjakan tugas.
77. Selalu
78. Kadang-kadang
79. Jarang skali
80. Tidak pernah
81. Guru mempersilahkanmu istirahat lebih awal karena berhasil mengerjakan soal matematika dengan cepat dan benar
82. Selalu
83. Kadang-kadang
84. Jarang skali
85. Tidak pernah
86. Gurumu tersenyum setelah kamu selesai mengerjakan soal matematika dipapan tulis.
87. Selalu
88. Kadang-kadang
89. Jarang skali
90. Tidak pernah
91. Gurumu memberi jempol ketika kamu berhasil mennjawab soal matematika.
	1. Selalu
92. Kadang-kadang
93. Jarang skali
94. Tidak pernah
95. Gurumu membantumu menggunakan media pembelajaran matematika di kelasmu.
96. Selalu
97. Kadang-kadang
98. Jarang skali
99. Tidak pernah
100. Gurumu menandatangani soal latihan matematika yang kamu kerjakan.
101. Selalu
102. Kadang-kadang
103. Jarang skali
104. Tidak pernah
105. Gurumu mengangguk ketika kamu menjawab soal latihan matematika dengan benar.
106. Selalu
107. Kadang-kadang
108. Jarang skali
109. Tidak pernah

**LAMPIRAN 8 : HASIL PENYEBARAN ANGKET YANG TELAH DIVALIDASI**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| RESP | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | jumlah |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 54 |
| 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 56 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 63 |
| 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 52 |
| 5 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 53 |
| 6 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 47 |
| 7 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 49 |
| 8 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 56 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 56 |
| 10 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 57 |
| 11 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 69 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 71 |
| 14 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 48 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 50 |
| 16 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 51 |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 57 |
| 18 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 62 |
| 19 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 64 |
| 20 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 63 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 59 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 63 |
| 23 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 57 |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 70 |
| 25 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| 26 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 76 |
| 27 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 62 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 67 |
| 30 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 50 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 60 |
| 32 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 64 |
| 33 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 56 |
| 34 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 65 |
| 35 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 53 |
| 36 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 72 |
| 37 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 65 |
| 38 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 39 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 40 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 54 |
| 41 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 62 |
| 42 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 68 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA**LAMPIRAN 9 : NILAI ULANGAN METEMATIKA SISWA PADA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016** | NILAI |
| 1 | Faiz Nabil | 70 |
| 2 |  A. Eka Putri Maradni | 70 |
| 3 | Muh. Nabil | 80 |
| 4 | Ahmad Rafli | 65 |
| 5 | Sidiq | 72 |
| 6 | Alwi | 60 |
| 7 | Farhan | 62 |
| 8 | Amelia Arman | 70 |
| 9 | Ahmad Farhan | 67 |
| 10 | Taufiq Hidayat | 70 |
| 11 | Afrizah | 72 |
| 12 | Indah Nur Hikmah | 75 |
| 13 | Aisyah Ainun Nisa | 75 |
| 14 | Ramadhani | 62 |
| 15 | Mih. Mufli | 68 |
| 16 | Nur Azizah Arifin | 72 |
| 17 | Mentari | 70 |
| 18 | A. Meutia | 77 |
| 19 | Adrian | 70 |
| 20 | Nurzam Ramadhan | 72 |
| 21 | Pipit Simun K | 67 |
| 22 | A. Agung Pratama | 75 |
| 23 | Nurul Sufiyyah | 80 |
| 24 | Adelia Kartika Putri | 73 |
| 25 | Mutia Sarah Salsabil | 92 |
| 26 | Sfafiqah Aufa Naila | 83 |
| 27 | Luthfia Ramadhani | 67 |
| 28 | Jabal Nur | 73 |
| 29 | Khaerunnisa | 72 |
| 30 | Ridha Nurul Adha | 68 |
| 31 | Muh. Zhe-zha | 77 |
| 32 | Muh. Fadil | 80 |
| 33 | Luthfia Rezky Fajria | 73 |
| 34 | Siti Ramlah Hamzah | 82 |
| 35 | Muh. Mario | 78 |
| 36 | Nur Salsabila | 68 |
| 37 | Nabila Azzahra R. | 77 |
| 38 | Aqila Ratu Talia | 68 |
| 39 | Putri Amanda | 65 |
| 40 | Syiham Ariagan | 72 |
| 41 | Muh. Abd. Badriah | 62 |
| 42 | Muh. Khaeril M | 70 |
|   | **rata-rata** | **71.9** |

|  |
| --- |
| **LAMPIRAN 10 : ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF** |
|  | PENGUATAN POSITIF | HASIL BELAJAR MATEMATIK |
| N | Valid | 42 | 42 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 60.3095 | 71.9286 |
| Std. Error of Mean | 1.21570 | .98266 |
| Median | 60.0000 | 72.0000 |
| Mode | 57.00 | 70.00 |
| Std. Deviation | 7.87862 | 6.36834 |
| Variance | 62.073 | 40.556 |
| Skewness | .643 | .674 |
| Std. Error of Skewness | .365 | .365 |
| Kurtosis | .747 | 1.244 |
| Std. Error of Kurtosis | .717 | .717 |
| Range | 37.00 | 32.00 |
| Minimum | 47.00 | 60.00 |
| Maximum | 84.00 | 92.00 |
| Sum | 2533.00 | 3021.00 |
| Percentiles | 25 | 55.5000 | 68.0000 |
| 50 | 60.0000 | 72.0000 |
| 75 | 65.0000 | 75.5000 |

**LAMPIRAN 11 : OUTPUT PENGUJIAN NORMALITAS DATA**

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Penguatan positif | .115 | 42 | .185 | .968 | 42 | .283 |
| hasil belajar matematika | .124 | 42 | .107 | .962 | 42 | .174 |
| a. Lilliefors Significance Correction |



**LAMPIRAN `12: HASIL UJI LINEARITAS**

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| hasil belajar matematika \* Penguatan positif | Between Groups | (Combined) | 1242.152 | 21 | 59.150 | 2.812 | .012 |
| Linearity | 624.737 | 1 | 624.737 | 29.705 | .000 |
| Deviation from Linearity | 617.415 | 20 | 30.871 | 1.468 | .199 |
| Within Groups | 420.633 | 20 | 21.032 |  |  |
| Total | 1662.786 | 41 |  |  |  |

**LAMPIRAN 13: OUTPUT ANALISIS DAN SIGNIFIKANSI KOFISIEN KORELASI**

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Penguatan positif | hasil belajar matematika |
| Penguatan positif | Pearson Correlation | 1 | .613\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 42 | 42 |
| hasil belajar matematika | Pearson Correlation | .613\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 42 | 42 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

**LAMPIRAN 14 : OUTPUT HASIL UJI REGRESI**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .613a | .376 | .360 | 5.09423 | 1.839 |
| a. Predictors: (Constant), Penguatan positif |
| b. Dependent Variable: hasil belajar matematika |

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 42.048 | 6.141 |  | 6.847 | .000 | 29.637 | 54.458 |
| Penguatan positif | .495 | .101 | .613 | 4.906 | .000 | .291 | .700 |
| a. Dependent Variable: hasil belajar matematika |



LL

**LAMPIRAN 15 : FOTO-FOTO KEGIATAN**

GURU PADA SAAT MENYAMPAIKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA



MURD MENGERJAKAN SOAL MATEMATIKA DI PAPAN TULIS



MURID MEMBERI TEPUK TANGAN KETIKA TEMANNYA BERHASIL MENGERJAKAN SOAL DI PAPAN TULIS



MURID KETIKA MENGISI ANGKET



**RIWAYAT HIDUP**

**Ariandani Syarif,** dilahirkan pada tanggal 6 Maret 1994 di Makassar, Sulawesi Selatan. Anak keempat dari pasangan bapak Syarif Darday dan ibu Nani Side. Mulai mengenal pendidikan tahun 2000 di SD Negeri Maccini IV Makassar dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 10 Makassar tamat pada tahun 2009. Pendidikan Menengah Atas pada tahun 2009 di SMANegeri 19 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) hingga sekarang



**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF**

**DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

**KELAS V SD INPRES ANTANG II**

**KECAMATAN MANGGALA**

**KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Makassar**

**OLEH :**

**ARIANDANI SYARIF**

**NIM. 1247041074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**